

## BAB IV

### SIMPULAN

Buku *Dibawah Bendera Revolusi* merupakan kumpulan karangan yang ditulis oleh tokoh nasional. Ia adalah seorang proklamator Republik Indonesia dan menjadi Presiden RI Pertama. Tulisan buah pikiran Ir. Soekarno ini ketika pertama kali dicetak pada tahun 1964 telah tersebar ditangan pembaca karena peminatnya cukup banyak. Kumpulan karangan Ir. Soekarno ini ditulis oleh beliau pada tahun sebelum kemerdekaan, sehingga bangsa Indonesia masih berjuang untuk mencapai kemerdekaan.

Ir. Soekarno mempunyai latar belakang pendidikan teknik yang pada waktu itu namanya Technische Hogeschool (T.H.S) di Bandung, namun sejak masih belajar di Hogere Burgerschool (H.B.S) di Surabaya Soekarno telah banyak membaca dan gemar mengarang. Kemudian ia bergerak dalam dunia politik dengan menggerakkan Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Partai Indonesia (Partindo). Oleh karena kesenangan dia membaca dan mengarang maka kosakata yang ia miliki cukup banyak.

Buah pikiran Ir. Soekarno dalam buku *Dibawah Bendera Revolusi* banyak bertema tentang masalah-masalah sosial, ketimpangan sosial dan semangat berjuang untuk melawan penjajaah, jadi dalam hal ini tulisan beliau lebih mengarah pada propaganda politik. Tulisan Ir. Soekarno bagi masyarakat pembaca tidak membosankan, untuk dibaca karena pilihan kata dan gaya bahasa bervariasi, ia

mempunyai kemampuan mengkombinasikan kosa kata lain kedalam tulisannya dalam bentuk campur kode.

Campur kode yang digunakan berasal dari berbagai unsur bahasa Asing dan dari bahasa daerah (Jawa). Dari Bahasa Asing seperti bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Perancis dan bahasa Jerman. Bahasa asing yang paling dominan adalah bahasa Belanda, kemudian disusul bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jerman dan terakhir bahasa Prancis. campur kode bahasa Jawa juga banyak dijumpai, hal ini karena latar belakang sosial Ir. Soekarno yang orang Jawa.

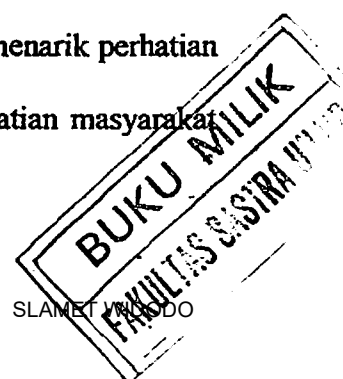
Sedangkan bentuk campur kode dalam buku *Dibawah Bendera Revolusi*, berupa kata dasar, kata berimbuhan, idiom, kata ulang, baster, frase dan ada beberapa buah yang berwujud klausa. campur kode yang berwujud kata dasar, hampir dijumpai pada setiap bahasa asing maupun bahasa daerah. Akan tetapi bentuk kata ulang tidak terdapat dalam setiap bahasa asing. Dalam penggunaan dalam bahasa Belanda, Inggris maupun bahasa Arab, tidak dikenal adanya kata ulang. Akan tetapi dalam campur kode pada buku *Dibawah Bendera Revolusi* ditemukan adanya kata ulang. Kata ulang tersebut ada yang berwujud kata ulang penuh, kata ulang berimbuhan dan ada juga kata ulang salin suara. Kata ulang suara terdapat pada campur kode yang berasal dari bahasa Jawa, campur kode yang berbentuk baster, tidak terdapat dalam bahasa Jerman dan bahasa Prancis. Baster merupakan bentuk kata yang bagian-bagiannya berasal dari bahasa yang berbeda. Bahasa-bahasa tersebut adalah bahasa Indonesia dengan bahasa asing atau bahasa daerah, yang

berupa kata imbuhan, sufiks, prefiks maupun konfiks. Pada dasarnya bentuk baster ini pengabdopsian bahasa asing kedalam bahasa Indonesia.

Bentuk frase yang digunakan Ir. Soekarno, dalam bercampur kode hampir terdapat dalam semua bahasa. Frase tersebut merupakan frase idiomatis dan frase verbal. Dalam bahasa Belanda, bahasa Arab, bahasa Jerman dan bahasa Perancis, tidak menggunakan campur kode yang berwujud frase idiomatis. Penggunaan frase yang merupakan gabungan kata, terdiri dari jenis kata benda dengan kata sifat, kata sifat dengan kata sifat, kata hubung dengan kata benda, kata benda dengan kata kerja.

Faktor yang mendorong penggunaan campur kode, selain untuk variasi bahasa, juga dimaksudkan untuk efektifitas komunikasi. Efektifitas komunikasi lebih menitik. beratkan pada makna yang terkandung pada kata yang dijadikan campur kode. Dalam buku *Dibawah Bendera Revolusi* setiap campur kode, tidak selalu mempunyai pandan kata yang tepat, yang dapat mewakili makna dari kata yang dijadikan campur kode tersebut. Bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Arab, yang dijadikan campur kode, kadang tidak dapat diwakili dengan kata atau bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Arab, lebih banyak digunakan pada masalah keagamaan. Sedang pemakaian bahasa Belanda dan bahasa Inggris lebih menyeluruh, hampir terdapat pada setiap halaman.

Faktor politik juga mempengaruhi penggunaan campur kode ini, penggunaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris, akan lebih mudah diterima oleh kaum yang berpendidikan. Penggunaan bahasa Jawa juga sangat efektif untuk menarik perhatian terhadap orang Jawa. Sedangkan bahasa Arab untuk menarik perhatian masyarakat



yang beragama Islam. Jadi secara politik buku *Dibawah Bendera Revolusi*, diharapkan mampu menumbuhkan semangat juang bagi rakyat Indonesia.

# DAFTAR PUSTAKA